

BAB 6: KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Prevalensi filariasis di Provinsi Sumatera Barat adalah sebesar 1,9%. Distribusi responden menurut jenis kelamin hampir seimbang. Lebih banyak responden berusia di atas 30 tahun, memiliki pendidikan terakhir setara SLTA/MA, tidak bekerja, berasal dari wilayah perkotaan. Sebagian besar responden tidak menggunakan kelambu dan tidak menggunakan kasa nyamuk pada ventilasi rumah. Lebih banyak responden yang menggunakan obat nyamuk.
2. Distribusi wilayah endemis filariasis menunjukkan bahwa terdapat 12 kabupaten/kota yang berstatus endemis, 6 kabupaten/kota yang berstatus non-endemis, dan 1 kabupaten/kota yang statusnya tidak diketahui.
3. Variabel jenis kelamin, tingkat pendidikan, status wilayah, status penggunaan kelambu, status penggunaan obat nyamuk, dan status penggunaan kasa nyamuk tidak memiliki hubungan dengan kejadian filariasis di Provinsi Sumatera Barat. Variabel usia dan status pekerjaan memiliki hubungan dengan kejadian filariasis di Provinsi Sumatera Barat.
4. Tidak terdapat variabel yang berperan sebagai *confounder* maupun *modifier* dalam analisis multivariat, ditemukan bahwa hubungan variabel usia dengan kejadian filariasis di Provinsi Sumatera Barat tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Hubungan yang dimaksud adalah usia merupakan faktor penentu munculnya gejala kronis filariasis di Provinsi Sumatera Barat.

6.2 Saran

1. Disarankan kepada Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat agar dapat melakukan intervensi kesehatan dan program pencegahan yang difokuskan pada

kelompok usia yang lebih rentan untuk menunjukkan gejala kronis filariasis, terutama individu berusia di atas 30 tahun.

2. Disarankan kepada Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat agar dapat melakukan pengawasan dan pemantauan lebih intensif di wilayah endemis, kemudian tetap melakukan pemantauan pada daerah non-endemis untuk mencegah potensi penyebaran penyakit, dan memastikan status endemisitas pada daerah yang tidak diketahui secara pasti status endemisitasnya.
3. Disarankan kepada Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat untuk meningkatkan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya penggunaan alat pelindung diri seperti kelambu dan kasa nyamuk. Program penyuluhan kesehatan yang menekankan pencegahan gigitan nyamuk harus diperkuat, terutama di wilayah endemis penyakit filariasis di Provinsi Sumatera Barat.

